

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Thailand merupakan sebuah negara di daerah Asia Tenggara. Negara dengan luas total 513,132 km² dan populasi sebesar 68,5 juta jiwa (juli 2018)¹. Thailand merupakan negara dengan sistem pemerintahan monarki konstitusional dimana raja menjadi kepala negara dan pemerintahan dipegang oleh perdana menteri². Raja yang menjabat sekarang adalah Raja Maha Vajiralangkorn dan perdana menterinya ialah Prayut Chan-o-cha³. Rata-rata populasi Thailand memiliki etnis Thai (97.5%)⁴.

Dalam kurun waktu 82 tahun, dunia perpolitikan di Thailand mengalami ketidakstabilan yang dikarenakan oleh kudeta yang dilakukan oleh pihak militer. Tercatat sejak tahun 1932, Thailand telah mengalami 12 kali kudeta⁵. Kudeta yang terakhir berlangsung pada tahun 2014 dimana pada saat itu dilakukan kudeta untuk menggulingkan kekuasaan Thaksin Shinawatra, perdana menteri Thailand tahun

¹ Reinman, Suzanne L. 2010. "The World Factbook2010302The World Factbook. Washington, DC: Central Intelligence Agency 1975-. , ISBN: 1553 8133 Gratis Last Visited April 2010 URL: <https://www.cia.gov/Library/Publications/the-World-Factbook/>." *Reference Reviews* 24 (7): 7–8. doi:10.1108/09504121011077057.

² ibid

³ ibid

⁴ ibid

⁵ Adam Taylor, Anup Kaphle. 2014. "Thailand's Army Just Announced a Coup. Here Are 11 Other Thai Coups since 1932." *The Washington Post*. WP Company. May 22. <https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2014/05/20/thailands-army-says-this-definitely-isnt-a-coup-heres-11-times-it-definitely-was/>.

2001-2006 dan pengaruhnya⁶. Kudeta yang terjadi di Thailand memiliki kepentingan dan hasil yang berbeda juga, seperti yang dapat kita lihat dari infografis di bawah ini.

Infografis 1.1: Riwayat Kudeta Thailand 1932-2014



⁶“Thirteenth Conference of Journal of Contemporary Asia.” *Journal of Contemporary Asia* 14, no. 1 (1984): 127–28. <https://doi.org/10.1080/00472338485390081>.

Ketegangan antara pemerintahan dan militer terjadi pada tahun 1991. Perdana menteri pada saat itu, Chatichai Choonhavan (1988-1991) diduga melakukan korupsi, kediktatoran parlemen, intimidasi pembentukan anggota militer oleh beberapa politisi, dan juga rencana pembunuhan Raja yang direncanakan oleh anggota militer yang dekat dengan Chatichai. Namun yang menjadi pemicu utama dari kudeta ini adalah ketika Perdana Menteri Chatichai mengangkat Jenderal Arthit Kamlangek sebagai menteri pertahanan di bulan Februari. Hal ini dilihat sebagai upaya untuk melawan pemimpin militer saat itu, Sunthorn Kongsompong. Sejak saat itu, hubungan pemerintahan dan militer menjadi keruh dan tidak baik. Hal ini berujung kepada penahanan Perdana Menteri Chatichai dan wakilnya, Arthit Kamlangek.

Namun apabila dilihat dari segi penanaman modal asing, Thailand di tahun 1991 tetap mendapatkan 2 Triliun dollar AS walaupun sedang mengalami gejolak ketidakstabilan politik dimana tidak berkurang jauh dari tahun sebelumnya. Bahkan penanaman modal di tahun 1991 mengalahkan angka di tahun 1993 yaitu 1,8 triliun dollar AS⁷.

Pada tahun 2006, kembali terjadi kudeta yang dilakukan oleh militer untuk menjatuhkan perdana menteri pada saat itu, Thaksin Shinawatra (2001-2006). Kudeta dilakukan oleh jenderal Sonthi Boonyaratglin di tanggal 19 September 2006 karena dugaan korupsi, otoritarianisme, pengkhianatan terhadap Raja, tindakan

⁷ World Development Indicators. (n.d.). Retrieved September 15, 2020, from <https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2>

non-diplomatis, dan juga penggelapan pajak. Hal ini memicu terbentuknya *People Alliance Democracy* (PAD) yang secara rutin mengkritik, memprotes, dan memperlihatkan bukti kejahatan yang dilakukan Thaksin ke publik. Kudeta terhadap Thaksin dilakukan lewat demo dan juga kritisi sehingga tidak memakan korban dan ini juga disebabkan oleh dukungan militer terhadap PAD⁸.

Dilihat dari sisi penanaman modal asing dan juga perkembangan ekonomi, ditahun 2006 Thailand mengalami fenomena perekonomian yang tidak biasa. Ditahun tersebut Baht menguat terhadap Dollar US dan juga mengurangi resiko likuiditas. Dari segi penanaman modal asing, investor domestic masih mendominasi pasar bursa Thailand dan juga terlihat dari peningkatan mata uang di Thailand⁹.

FDI (*Foreign Direct Investment*) adalah merupakan upaya penanaman modal dan mencoba membangun perusahaan multinasional. FDI ini populer setelah perang dunia kedua ketika Amerika Serikat menjadi pemenang dari perang tersebut. Melihat hal ini banyak perusahaan yang berlomba membuka perusahaan mereka di AS karena kondisi yang stabil dan kuat. Disini dapat dilihat bahwa FDI merupakan bentuk kepercayaan masyarakat internasional terhadap negara tertentu¹⁰.

Lewat banyaknya gejolak dan goyahnya perpolitikan di Thailand, secara teori, seharusnya hal ini memberikan dampak buruk yang besar terhadap perekonomian di Thailand. Dengan cepatnya pergantian pemerintahan, seharusnya

⁸ Veerayooth Kanchoochat and Kevin Hewison, "Introduction : Understanding Thailand ' s Politics" 46, no. 3 (2016): 371–387.

⁹ Sutsarun Lumiajiak, Sirimon Treepongkaruna, and Marvin Wee, "Thai Financial Markets and Political Change," *Thai financial markets and political change 2*, no. 1 (2014): 5–26.

¹⁰ Kenneth A Froot, "Introduction to Foreign Direct Investment," *Nber*, no. January (1993): 1–12, <http://www.nber.org/chapters/c6531.pdf>.

investor, MNC, dll akan enggan untuk berinvestasi di Thailand. Namun apabila dilihat dari data *world bank*, investasi asing di Thailand stabil dan bahkan bertumbuh. Apabila dilihat di tahun 1976-1977 dimana kudeta berlangsung secara beruntun, suntikan asing mengalami pertumbuhan dari USD \$ 24,019,4874 (1976) ke USD \$106,077,896.8¹¹. Apabila kita liat contoh lain, menurut data *World Bank*, pada tahun 2006 dan 2011 dimana kudeta terbaru terjadi, investasi asing masuk dengan baik dan besar¹².

Disini terlihat bahwa reaksi masyarakat internasional terlihat baik apabila dilihat dari faktor investasi asing yang selalu stabil. Namun ada beberapa negara yang menyatakan pendapatnya terhadap kondisi perpolitikan di Thailand. Sebagai contoh, Amerika mengkritik dari awal kudeta yang dilakukan oleh militer dan pemerintahan Thailand namun Amerika belum melakukan upaya penengahan apapun¹³. Contoh yang lain adalah Jepang mengatakan bahwa kudeta ini perlu dievaluasi dan pikirkan kembali.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, akan terdapat beberapa batasan. Penelitian ini akan mencoba melihat bagaimana dampak reaksi masyarakat internasional terhadap investasi asing di Thailand. Ada 2 pertanyaan ilmiah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini.

¹¹ "World Development Indicators." 2020. *DataBank*. Accessed February 24. <https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2&country=THA>.

¹² *ibid*

¹³ "The U.S. Response to Thailand's Coup." 2020. *Council on Foreign Relations*. Council on Foreign Relations. Accessed February 25. <https://www.cfr.org/blog/us-response-thailands-coup>.

1. Apa karakteristik kudeta 1991 dan kudeta 2006 di Thailand?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Internasional terhadap kedua kudeta ini khususnya dilihat dari penanaman modal asing?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kudeta tahun 1991 dan 2006 di Thailand
2. Untuk menganalisa tanggapan masyarakat internasional khususnya lewat penanaman modal asing terhadap kedua kudeta tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya pertimbangan sesuai dengan yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis untuk bahan referensi dan rujukan bagi akademisi khususnya dalam bidang Hubungan Internasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka wawasan baru tentang tanggapan masyarakat internasional khususnya dalam kacamata penanaman modal asing terhadap politik domestik di Thailand. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah Indonesia untuk melihat langkah yang diambil pemerintah Thailand dalam menghadapi 2 krisis yang terjadi sekaligus.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada Bab I, yaitu pendahuluan, penulis memperkenalkan topik penelitian skripsi dengan menjelaskan secara singkat mengenai topik utama penelitian melalui latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini.

Untuk Bab II, akan dipaparkan kerangka berpikir dari penelitian ini. Isi dari kerangka berpikir ini yang pertama adalah tinjauan pustaka dimana penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya guna memberikan masukan dan perbandingan terhadap penelitian skripsi ini. Yang kedua adalah teori dan konsep yang akan penulis gunakan terkait dengan topik penelitian ini, yaitu, tanggapan masyarakat Internasional terhadap politik domestik di Thailand tahun 1991 dan 2006

Selanjutnya pada Bab III adalah metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data yang penulis gunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Pada Bab IV, penulis akan menampilkan data-data yang sudah penulis kumpulkan sebelumnya dan menganalisis keseluruhan data tersebut dengan teori dan konsep yang sudah ditetapkan dalam Bab II. Data-data mengenai data-data penanaman modal asing di Thailand pada tahun 1991 dan 2006 yang penulis kumpulkan dan berhasil dianalisis lebih jauh akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian skripsi ini.

Terakhir, Bab V, adalah kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan berisi ringkasan dari bab-bab sebelumnya dan penulis akan memberikan tanggapan terhadap bagaimana Thailand menghadapi 2 krisis yang bersamaan tersebut.

